

Sosialisasi *Ecological Citizhenship* sebagai Suatu Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Warga Negara

Sutrisno¹, Heribertus Binsasi¹, Yosef Serano Korbaffo¹

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Sulawesi Barat¹

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Timor, Kefamenanu^{1,1}

email: sutrisno@unsulbar.ac.id¹, binsasiheri08@gmail.com¹, korbaffoserano@gmail.com²

Abstrak.

Ecological citizhenship merupakan pemikiran yang berkaitan erat dengan tata cara etika dan moral warga negara terhadap lingkungannya. Peran warga negara dalam melestarikan lingkungan merupakan sebuah kewajiban. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah agar warga negara dapat memahami dan memiliki karakter peduli lingkungan. Kegiatan pengabdian dilakukan terlebih dahulu dengan sosialisasi materi tentang *Ecological Citizhenship* sebagai suatu urgensi pembentukan karakter peduli lingkungan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dalam bentuk ceramah, dialog. Hasil dari kegiatan ini adalah 1) Adanya peningkatan kapasitas dalam membentuk pemahaman tentang pentingnya karakter peduli lingkungan oleh guru maupun siswa yang ada di SMK Surya Permata Eban, 2) Pembentukan karakter lingkungan menjadi rujukan dalam implementasi visi misi sekolah.

Kata Kunci; *Ecological Citizhenship*, Karakter Peduli Lingkungan.

Abstract

Ecological citizenship is a thought that is closely related to the ethical and moral procedures of citizens towards their environment. The role of citizens in preserving the environment is an obligation. The purpose of this activity is for citizens to understand and have the character of caring for the environment. The service activity was carried out first by socializing material about Ecological Citizhenship as an urgency for the formation of a caring character for the environment. The methods used in this service activity are in the form of lectures, dialogues. The results of this activity are 1) There is an increase in capacity in forming an understanding of the importance of caring for the environment by teachers and students at Surya Permata Eban Vocational School, 2) The formation of environmental character becomes a reference in implementing the school's vision and mission.

Keywords; *Ecological Citizhenship*, Environmental Care Character

PENDAHULUAN

Sistem perlindungan lingkungan membantu memastikan kesejahteraan generasi masa depan yang bergantung pada sumber daya alam untuk mata pencaharian. Beberapa fenomena kasus perilaku yang mencemari dan/atau merusak lingkungan ialah pencemaran udara, pembalakan hutan, pembuangan sampah tidak pada tempatnya, dan pertambangan yang merusak



keanekaragaman hayati di darat, sungai, dan laut. Uraian tersebut jelas menunjukkan bahwa kelestarian dan kerusakan lingkungan sangat ditentukan semua lapisan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti, pemerintah, masyarakat setempat, NGO, penambangan dan penegakan hukum. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya memiliki masyarakat sipil yang relatif kuat dalam tata kelola lingkungan walaupun pemerintah masih aktor yang paling kuat (Shin, 2015), sehingga agar peran masyarakat semakin kuat maka diperlukan pendidikan lingkungan berbasis masyarakat. Karakter peduli lingkungan dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan didasari karena warga negara merupakan bagian dari lingkungan itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Surya Permata Eban merupakan satuan pendidikan yang bergerak dalam bidang vokasi dengan program studi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program Studi yang diselenggarakan oleh SMKS Surya Permata Eban ialah budidaya ternak; perhutanan dan konservasi alam; dan multi media. Dengan letaknya yang sangat strategis yakni berada di bawah kaki gunung Mutis Desa Fatuneno Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara.

Sesuai dengan hasil observasi, SMKS Surya Permata Eban masih sangat membutuhkan sumbangan ide dan pemikiran demi pengembangan sekolah ke depan. Salah satu hal yang menjadi persoalan adalah implementasi karakter yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Salah satu tujuan SMKS Surya Permata Eban sebagaimana yang dituangkan dalam Visi sekolah adalah menciptakan lulusan yang berilmu dan berkarakter. Melihat keadaan lingkungan serta alam di sekitaran gunung yang semakin mengkhawtirkan dimana iklimnya berubah akibat perusakan alam. Maka SMKS Surya Permata Eban hadir untuk membentuk dan menciptakan generasi-generasi yang peduli terhadap alam serta lingkungan lewat program studi perhutanan dan konservasi alam.

Kaitannya dengan pengabdian ini, penulis ingin memberikan pemahaman melalui konsep kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*) yang merupakan pemikiran yang berkaitan erat dengan tata cara etika dan moral warga negara terhadap lingkungannya. Hal ini terwujud dari perilaku bertanggungjawab dalam mengelola dan melestarikan lingkungan. Meski dibangun dari filsafat politik hijau, konsep kewarganegaraan ekologis kemudian mengalami pendalaman dan perluasan.

Latta dan Garside (2005) menyebutkan beberapa ilmuwan yang mengembangkan konsep kewarganegaraan ekologis memiliki kekhususannya masing-masing, (Dobson dan Bell 2006; Dobson dan Valencia Sáiz 2005) melihat pada aspek perubahan sikap; (Curtin 1999; Smith 1998; Smith 2005) menekankan pada aspek etika lingkungan (Carlsson dan Bruun Jensen 2006; Gough dan Scott 2006) menitik-tekanan kewarganegaraan ekologis dalam aspek pendidikan; (MacGregor, 2006) pada aspek gender; (Valencia Sáiz 2005; Dobson 2003; Jelin 2000) juga menekankan pada aspek skala politik ekologis yang tepat - dari lokal sampai global; (Bell 2005; Hailwood 2005; Eckersley 1996) menekankan pada hak dan kewajiban; partisipasi, dan karakter demokrasi (Barry 2006, 2002, 1999; Christoff 1996); (Agyeman and Evans 2006; Dobson 2003) pada aspek keterkaitan antara keadilan sosial dan kesehatan lingkungan. Dan (Barry 2002, 1999; Dobson 2003) menjelaskan mengenai hubungan antara ruang privat dan ruang publik dalam tindakan kewarganegaraan ekologis. Pengabdian ini lebih memfokuskan pada konsep Carlsson dan Bruun Jensen; Gough dan Scott menitik-tekanan kewarganegaraan ekologis dalam aspek pendidikan yaitu sosialisasi pada lingkup sekolah.

METODE

Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dengan metode ceramah, dan dialog;

- 1 Kegiatan pertama dilakukan melalui diskusi dengan pihak Yayasan, Guru-guru dan siswa terhadap masalah karakter peduli lingkungan di sekolah.
- 2 Kegiatan kedua dilakukan melalui seminar dan sosialisasi Ecological Citizhenship sebagai Suatu Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada SMK Surya Permata Eban
- 3 Pendampingan terkait Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Visi dan Misi sekolah SMK Surya Permata Eban.

Adapun kegiatan diadakan langsung di Ruang Aula Sekolah SMK Surya Permata Eban dengan melibatkan guru dan siswa. Adapun rincian peserta; Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru-guru dan para siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun proses kegiatan pengabdian Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan ini yaitu dibagi dalam 3 tahap yakni: 1) Diskusi terhadap persoalan karakter peduli lingkungan; 2) Seminar *Ecological Citizhenship* dalam pembentukan karakter peduli lingkungan;

1 Tahap Pertama

Kegiatan dimulai dengan diskusi dengan Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah dan Guru-guru mengenai apa yang menjadi kendala dan persoalan karakter peduli lingkungan di SMK Surya Permata Eban. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih sebulan dengan terus menjalin hubungan komunikasi dengan Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah terkait persoalan Karkater peduli lingkungan. Selain itu dilakukan observasi di lapangan dan wawancara langsung dengan guru-guru dan siswa di SMK Surya Permata Eban

Setelah melalui diskusi yang cukup intens dengan Yayasan dan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa persoalan karakter peduli lingkungan ini lebih kepada ketidaksengajaan guru dan siswa dikarenakan kurang memahamipentingnya peduli lingkungan. Dimana kegiatan pelestarian lingkungan sekolah dimulai dari penyusunan aspek karakter dalam visi misi sekolah dan implementasi dari pemebentukan karakter peduli lingkungan . Yang paling banyak terjadi mengenai pemahaman dan implementasi. Kepala sekolah dan guru-guru belum memahami pembentukan karakter melalui habituasi atau pembiasaan melalui hal-hal kecil dalam lingkungan sekolah. Sebagai contoh pembiasaan karakter peduli lingkungan dimuat dalam aturan wajib sekolah, dimana setiap siswa wajib memungut salah satu sampah setiap hari dan membuangnya pada tempat sampah setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai.



Gambar 1. Foto Diskusi dengan Pihak Yayasan dan Guru-guru di SMK Surya Permata Eban Terkait Persoalan pembentukan karakter peduli lingkungan.

2. Tahap Kedua

Kegiatan tahap kedua ini yakni sosialisai *Ecological Citizhensip* sebagai Suatu Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan, kegiatan berlangsung di Ruang Aula sekolah sekaligus ruang belajar (rombel) pada tanggal 20 Mei 2022 dengan rincian peserta yang terdiri dari 25 orang yang ada yakni Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Keprodi, guru mata pelajaran, Staf Administrasi dan para siswa.

Adapun rincian kegiatan yakni sebagai berikut:

- a. Pertama pembahasan mengenai pendalaman persoalan dan diskusi tindak lanjut solusi terhadap permasalahan karakter peduli lingkungan dan kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait *Ecological Citizhensip* sebagai Suatu Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. Kegiatan terlebih dahulu buka oleh Kepala Sekolah setelah itu dilanjutkan dengan memberikan pre test terhadap pemahaman awal terkait karakter peduli lingkungan. Selanjutnya dilakukan diskusi dan pemaparan materi *Ecological Citizhensip* sampai selesai.
- b. Dari hasil pre test ditemui bahwa pemahaman terkait dengan implementasi karakter peduli lingkungan. Hal ini didapat dari 25 peserta yang mengikuti kegiatan ini 20 orang diantaranya masih belum memahami dengan baik terkait dengan urgensi pembentukan karakter peduli lingkungan. Sedangkan 5 diantaranya sudah cukup baik dalam memahami urgensi karakter peduli lingkungan.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan Sosialisasi oleh Kepala Sekolah SMKS Surya Permata Eban



Gambar 3. Pelaksanaan Pre Test bagi guru dan para siswa



Gambar 4. Pemaparan Materi Terkait Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan



Gambar 5. Diskusi dan Tanya Jawab terkait Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

SIMPULAN DAN TIDAK LANJUT

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Ecological Citizenship sebagai Pembentukan karakter peduli lingkungan bagi warga negara di SMK Surya Permata Eban diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1 Adanya peningkatan pemahaman oleh guru-guru dan siswa di SMK Surya Permata Eban tentang pentingnya karakter peduli lingkungan.
- 2 Pembentukan karakter lingkungan menjadi rujukan dalam implementasi visi misi sekolah.

Dari kegiatan ini akan terus mendapatkan perhatian dan bimbingan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agyeman, Julian and Bob Evans. 2005. *Justice, Governance, and Sustainability: Perspectives on Environmental Citizenship from North America and Europe*. In *Environmental Citizenship*, ed. A. Dobson and D. Bell, 185-206. Cambridge, MA: MIT Press.

Barry, John. 2006. *Resistance is Fertile: From Environmental Sustainability to Citizenship*. In *Environmental Citizenship*, ed. A. Dobson and D. Bell, 21-48. Cambridge, MA: MIT Press.

Bell, Derek R. 2005. *Liberal environmental citizenship*. *Environmental Politics* 14(2): 179-194.

Carlsson, Monica and Bjarne Bruun Jensen. 2006. *Encouraging environmental citizenship: The roles and challenges for schools*. In *Environmental Citizenship*, ed. A. Dobson and D. Bell, 237-261. Cambridge, MA: MIT Press.

- Curtin, Deane W. 1999. *Chinnagounder's Challenge: The Question of Ecological Citizenship*. Bloomington: IndianaUniversity Press.
- Dobson, Andrew, and Ángel Valencia Sáiz. 2005. *Introduction*. *Environmental Politics* 14(2):157-162.
- Dobson, Andrew and Derek Bell. 2006. *Introduction*. In *Environmental Citizenship*, ed. A. Dobson and D. Bell, 3-17. Cambridge, MA: MIT Press.
- Eckersley, Robyn. 1996. *Greening LiberalDemocracy: The Rights Discourse Revisited*. In *Democracy and Green Political Thought: Sustainability, Rights and Citizenship*, ed. B.Doherty and M. de Geus, 212-236. London: Routledge.
- Gough, Stephen and William Scott. 2006. *Promoting Environmental Citizenship Through Learning: Toward a Theory of Change*. In *Environmental Citizenship*, ed. A. Dobson and D. Bell, 263-285. Cambridge, MA: MIT Press.
- Hailwood, Simon. 2005. *Environmental citizenship as reasonable citizenship*. *Environmental Politics* 14(2): 195-210.
- Latta, Alex and Garside, Nick. 2005. *Perspectives on Ecological Citizenship: An Introduction*. *Environments a Journal of Interdisciplinary Studies*, Volume 33 Number 3 2005.
- MacGregor, Sherilyn. 2006. *Beyond Mothering Earth: Ecological Citizenship and the Politics of Care*. Vancouver: University of British Columbia Press
- Valencia Sáiz, Ángel. 2005. *Globalisation, cosmopolitanism and ecological citizenship*. *Environmental Politics* 14(2): 163-178.